

# PENGARUH REMINISCENCE THERAPY TERHADAP NYERI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR, BANTUL YOGYAKARTA

Isnanto  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Email: isnanto@stikesbethesda.ac.id

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian sekitar 1,13 miliar di dunia, dan Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ke dua angka kejadian hipertensi di Indonesia. Tingginya angka kejadian hipertensi menimbulkan masalah lain yang terkait seperti Diabetes Melitus (DM), stroke, dan juga nyeri. Penanganan nyeri pada penderita hipertensi dapat dilakukan secara nonfarmakologi. Salah satu non farmakologi terapi yang ingin diketahui pengaruhnya adalah reminiscence therapy. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh reminiscence therapy terhadap nyeri penderita hipertensi. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperiment dengan one group comparrison pretest-posttest design. Sampel yang digunakan adalah 30 lansia penderita hipertensi yang mengalami nyeri. **Hasil** uji statistik dengan wilcoxon test menunjukkan niali Z 4,80, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Hasil selisih mean skala nyeri juga terdapat penurunan sekala nyeri sebesar 3,8. **Kesimpulan** penelitian ini reminiscence terapy memiliki pengaruh dalam menurunkan sekala nyeri pada pasien lansia. **Saran** peneliti, reminiscence therapy bisa menjadi salah satu pilihan untuk intervensi keperawatan pada pasien dengan diagnosis nyeri akut.

**Kata Kunci:** nyeri, hipertensi, reminiscence therapy.

## ABSTRACT

**Background:** Hypertension is a disease with an incidence of around 1.13 billion in the world, and the Special Region of Yogyakarta is ranked second in the incidence of hypertension in Indonesia. The high incidence of hypertension causes other related problems such as Diabetes Mellitus (DM), stroke, and also pain. Pain management in patients with hypertension can be done in a non-pharmacological manner. One of the non-pharmacological therapies that want to know the effect is reminiscence therapy. **Objective:** to determine the effect of reminiscence therapy on hypertension sufferers' pain. **Method:** a quasi-experimental research with one group of comparative pretest-posttest design. The sample used was 30 elderly people with hypertension who experience pain. **Results:** Statistical test results with the Wilcoxon test showed a value of Z 4.80, this indicates there is a significant effect. The results of the mean difference in pain scale also there is a decrease in pain scale of 3.8. **Conclusion:** therapeutic reminiscence influences reducing the scale of pain in elderly patients. **Suggestion:** Researcher suggests reminiscence therapy could be an option for nursing intervention in patients with a diagnosis of acute pain.

**Keywords:** pain, hypertension, reminiscence therapy.

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian sekitar 1,13 miliar di dunia dan Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ke dua angka kejadian hipertensi di Indonesia. Tingginya angka kejadian hipertensi menimbulkan masalah lain yang terkait seperti Diabetes Melitus (DM), stroke, dan juga nyeri. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019 dan Riskesdas DIY, 2013).

Nyeri dan hipertensi saling berkaitan sehingga keduanya perlu ditangani. Penanganan Nyeri pada hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologis maupun non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menimbulkan efek samping, ketergantungan dan reaksi yang sangat merugikan lainnya. Terapi farmakologi cenderung lebih mahal dibandingkan terapi non farmakologi. (Black & Hawks, 2014). Salah satu terapi yang murah, bisa dilakukan kapan saja, dan yang bisa diterapkan pada lansia adalah “Reminiscence Therapy” atau terapi kenangan (Widyatuti, 2017). “Reminiscence Therapy” atau Terapi kenangan dilakukan dengan sharing dengan orang lain. Namun sampai saat ini belum diketahui pengaruh Reminiscence

Therapy terhadap nyeri pada penderita hipertensi. Memperhatikan salah satu karakteristik lansia yang lebih suka bercerita atau sharing dan selalu ingin diperhatikan. Maka hal ini yang membuat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh reminiscence therapy terhadap tekanan darah pada pada lansia penderita hipertensi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperiment dengan one group comparrison pretest-posttest design. Sampel yang digunakan adalah 30 lansia penderita hipertensi yang mengalami nyeri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wilcoxon Test untuk mengetahui pengaruh reminiscence therapy terhadap nyeri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh reminiscence therapy terhadap nyeri pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul Yogyakarta digambarkan dalam uraian hasil berikut ini:

## A. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan usia kehamilan diuraikan dalam table 1.

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian pengaruh reminiscence therapy terhadap nyeri pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta, Juli 2019

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
60-74 tahun	19	63,3%
75-90 tahun	9	30,0%
≥90 tahun	2	6,7%
Jumlah	30	100,0%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	9	30,0%
Perempuan	21	70,0%
Jumlah	30	100,0%
<b>Mean Atrial Pressure (MAP)</b>		
< 93,33 mmHg	2	6,7%
93,33-106,33 mmHg	3	10,0%
>106,67mmHg	25	83,3%
Jumlah	30	100,0%

Sumber primer terolah, 2019

Tabel 2

Gambaran skala nyeri sebelum reminiscence therapy pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta, Juli 2019.

Skala Nyeri	Frekuensi	%
Tidak Nyeri		
0	0	0,0%
Nyeri Ringan		
1	0	0,0%
2	0	0,0%
3	0	0,0%
Nyeri Sedang		
4	4	20,0%
5	7	23,3%
6	8	26,7%
Nyeri Berat		
7	4	13,3%
8	3	
9	2	6,7%
10	0	0,0%
Jumlah	30	100,0

Sumber primer terolah, 2019

$\chi$  nyeri responden sebelum reminiscence therapy adalah 5,9 (Nyeri Sedang)

Sumber: Primer terolah, 2019.

Tabel 3  
Gambaran skala nyeri setelah reminiscence therapy pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta, Juli 2019.

Skala Nyeri	Frekuensi	%
Tidak Nyeri		
0	5	16,7%
Nyeri Ringan		
1	7	23,3%
2	8	26,7%
3	6	20,0%
Nyeri Sedang		
4	3	10,0%
5	1	3,3%
6	0	0,0%
Nyeri Berat		
7	0	0,0%
8	0	0,0%
9	0	0,0%
10	0	0,0%
Jumlah	30	100,0%

Sumber primer terolah, 2019

$\chi$  nyeri responden setelah reminiscence therapy adalah 2,1 (Nyeri Ringan).

Sumber: Primer terolah, 2019

Tabel 4  
Gambaran reminiscence therapy terhadap skala nyeri pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta, Juli 2019.

Variabel	Mean Skala Nyeri	Nilai Z
Sebelum reminiscence therapy	5,9	4,80
Setelah reminiscence therapy	2,1	

Sumber: Primer terolah, 2019

## PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden pada penelitian tentang pengaruh reminiscence therapy terhadap nyeri pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta, Juli 2019 dapat kita lihat pada table 5 dimana dapat kita ketahui bahwa kelompok responden yang mengalami nyeri pada lansia dengan

hipertensi paling banyak adalah pada kelompok 60-74 tahun sebanyak 63,3%, dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 70,0%, dengan nilai Mean Atrial Pressure (MAP) >106,67mmHg sebanyak 83,3%.

Data keberadaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan provinsi yang menduduki posisi ke-2 dari

33 provinsi, dengan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun menurut provinsi 2018 (Riskesdas, 2018). Dan pada tahun 2013 menduduki urutan ke-14 dari 33 provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi sebesar 25,7% (Riskesdas RI, 2013). Hipertensi bisa menyerang siapa saja. Kelompok umur yang paling banyak menderita hipertensi adalah pada Lanjut Usia (Lansia) yaitu usia diatas 60 tahun (Sari, 2016, (Efendi & Makhfudli, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana kelompok usia yang paling banyak menderita hipertensi adalah usia 60-74 tahun sebanyak 63,3% responden.

Populasi lansia perempuan di Bantul menempati 50,17% dari seluruh populasi lansia yang ada (Bantulkab.go.id, 2018). Sedangkan hipertensi menempati peringkat pertama dalam distribusi 10 besar penyakit pada pasien rawat jalan di RS Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2017 yaitu sebanyak 20.364. Berdasarkan distribusi 10 besar penyakit di Puskesmas se- Kabupaten Bantul tahun 2017 hipertensi esensial (primer) menempati peringkat ke dua dengan prevalensi 37692. (dinkes.bantulkab, 2017). Sari, 2016 menyatakan bahwa penyakit hipertensi lebih banyak diderita oleh perempuan dari pada laki-laki.

Perempuan usia diatas 45 tahun telah mengalami menopause. Pada saat menopause estrogen tidak diproduksi lagi atau kadar estrogen sudah mengalami penurunan, sedangkan salah satu fungsi estrogen dalam tubuh yaitu dapat meningkatkan HDL (High Density Lipoprotein) dan menurunkan LDL (Low Density Lipoprotein). Hal ini menjadi bukti yang mendukung hasil penelitian ini bahwa jumlah penderita hipertensi pada lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada lansia di kabupaten Bantul. Mengacu pada nilai MAP, untuk nilai MAP normal adalah 93,33-106,33 mmHg (Potter dan Perry, 2010). Dalam penelitian ini 100% nilai MAP responden  $>106,67$  mmHg yaitu sebanyak 100 %. hal ini sesuai karena yang menjadi responden adalah lansia dengan hipertensi.

Mengacu pada rata-rata skala nyeri yang dialami lansia dengan hipertensi sebelum reminiscence therapy di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta, Juli 2019 adalah 5,9 atau nyeri sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh N, Triyanto, 2014 yang menyatakan bahwa 77,8% hipertensi mengalami nyeri sedang. Menurut Kowalak, Welsh, dan IASP (2014) tekanan darah arteri merupakan produk total atau hasil dari

resistensi perifer dan curah jantung. Curah jantung meningkat karena keadaan yang meningkatkan frekuensi jantung, volume sekuncup atau keduanya (Hidayat, 2013). Resistensi perifer meningkat karena faktor-faktor yang meningkatkan viskositas darah atau yang menurunkan ukuran lumen pembuluh darah, khususnya pembuluh arteriol yang mengakibatkan restriksi aliran darah ke organ organ penting dan dapat terjadi kerusakan. Hal tersebut mengakibatkan spasme pada pembuluh darah (arteri) dan penurunan O<sub>2</sub> (oksigen) yang akan berujung pada nyeri kepala atau distensi dari struktur di kepala atau leher (Santi, Paratmanitya, dan Pratiwi, 2014).

Reminiscence therapy adalah suatu terapi yang dilakukan secara berkelompok pada lansia yang mengalami nyeri karena hipertensi. Reminiscence therapy dilakukan dengan cara memotivasi lansia untuk mengingat kembali kejadian dan pengalaman masa lalu serta kemampuan penyelesaian masalahnya kemudian disampaikan dengan teman, kelompok atau staf (Manurung, 2016). Menurut peneliti dengan bercerita otomatis perhatian lansia terhadap rasa nyeri akan teralihkan sehingga nyeri yang dialami tidak dirasakan lagi. Hal ini serupa dengan kinerja terapi guidedimaginery pada pain managemen therapy. Pengaruh

reminiscence therapy pada nyeri yang dialami pasien lansia dengan hipertensi dapat dilihat pada tabel 7, dari rata-rata nyeri responden setelah reminiscence therapy adalah 2,1 (Nyeri Ringan).

Selisih rata-rata skala nyeri pada pasien yang mengalami hipertensi adalah mengalami penurunan sebanyak 4,80. Diketahui bahwa skala nyeri sebelum reminiscence therapy adalah 5,9 (nyeri sedang) dan setelah responden mendapatkan reminiscence therapy menjadi 2,1 (nyeri ringan). Hal ini membuktikan bahwa reminiscence therapy memiliki pengaruh yang baik untuk menurunkan skala nyeri pada lansia penderita hipertensi. Secara teori dapat dijelaskan bahwa dengan reminiscence therapy responden akan berfokus pada pikiran, mulai dari visualisasi, suara, gerakan saat bercerita dengan lawan cerita, dan juga lingkungan yang ada. Proses bercerita ini mempengaruhi hampir semua sistem kontrol fisiologis utama tubuh, termasuk pernapasan, detak jantung, dan tekanan darah. Salah satu efek signifikan yang terjadi adalah menurunkan tekanan darah. Dengan menurunnya tekanan darah maka resistensi perifer akan menurun sehingga ukuran lumen pembuluh darah akan melebar, khususnya pembuluh arteriola yang mengakibatkan peningkatan aliran

darah ke organ organ penting. Hal tersebut mengakibatkan spasme pada pembuluh darah (arteri) menghilang dan peningkatan O<sub>2</sub> (oksigen) yang akan berujung pada menurunnya nyeri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa reminiscence therapy memiliki pengaruh positif terhadap nyeri pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai statistik yaitu nilai  $z$  4,8 yang berarti ada pengaruh signifikan, dan pengaruh reminiscence therapy juga dapat dilihat dari penurunan rata-rata skala nyeri pre intervensi 5,9 (nyeri sedang) menjadi rata-rata skala nyeri post intervensi 2,1 (nyeri ringan), terjadi penurunan rata-rata skala nyeri sebesar 3,9. 4,8.

### B. Saran

Reminiscence therapy bisa menjadi salah satu pilihan untuk intervensi keperawatan pada pasien dengan diagnosis nyeri akut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Black, Joyce., & Hawks, H. J. (2014). Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan. Edisi 8. Buku 2. Singapura: Elsevier.
- Chanif (2012), The effect of foot massage on acute postoperative pain in Indonesian patients after abdominal surgery. Prince of Songkla University.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Bantul (2018) [https://bantulkab.go.id/datapokok/0505\\_kepadatan\\_penduduk\\_jenis\\_kelamin.html](https://bantulkab.go.id/datapokok/0505_kepadatan_penduduk_jenis_kelamin.html). Diakses pada 22 Juli 2019
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bantul (2019) <https://dinkes.bantulkab.go.id/filestore/dokumen/2018/05/Profil%20Kesehatan%202018.pdf>. Diakses pada 22 Juli 2019
- Efendi, F., & Makhfudli. ( 2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. (2013). Teori Mean Arterial Pressure (MAP) di <http://repository.ump.ac.id/6062/3/Arif%20Hidayat%20BAB%20II.pdf> (Di Akses 22 September 2018).

- IASP, (2014). PAIN journal of the International Association for the Study of Pain. Volume 155 Number 4 April 2014. Elsevier: UK
- Manurung, Nixson. (2016). Terapi Reminiscence. Jakarta: Trans Info Media.
- Potter, A. P., & Perry, G. A. (2010). Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Buku 2. Singapura: Elsevier.
- Santi, Y. R., Paratmanitya, Y., Pratiwi. (2014). Terapi Bekam Dan Akupunktur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer (Esensial) Di Klinik Herbal El Zahra Kota Tarakan. Yogyakarta: Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.
- Sari, Kartika Melani. (2016). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Menggunakan Reminiscence Affirmative Therapy Berbasis Teori Lazarus. Kediri: Jurnal Ners LENTERA, Volume 4 No.1.
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha